



UNIVERSITAS MUHAMMADIAH PONOROGO

HEALTH SCIENCES JOURNAL

<http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ>

HUBUNGAN KEPERCAYAAN DAN PERILAKU IBU DARI BAYI X PADA PERAWATAN TALI PUSAT

Tuty Asmarany¹, Widia Shofa Ilmiah^{2*}, Rifzul Maulina³

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

E-mail Korespondensi : widiashofailmiah@itsk-soepraoen.ac.id

Sejarah Artikel

Diterima : Agustus 2024 Disetujui : September 2024 Dipublikasikan: Oktober 2024

Abstract

A newborn with complications is a newborn who has a disease or disorder that can result in disability or death, such as asphyxia, jaundice, hypothermia, neonatal tetanus/infection, birth trauma, BBLR, respiratory distress syndrome and congenital abnormalities, or who are included in the yellow list and red classification on Testing with Integrated Management of Young Infants (MTBM). This study uses a correlational research design with a cross sectional approach and the sample of this study is postpartum mothers who give birth to babies aged 1 – 15 days as many as 30 people using the purposive sampling method where samples are taken based on inclusion criteria. data collection using questionnaires and data in the analysis using frequency distribution with the Chi Square statistical test. In this study, it can be concluded that the result of P-Value .000 which means that there is a relationship of trust and behavior towards umbilical cord care in babies. . It is known that if trust is high, the behavior of umbilical cord care in babies will also be good

Keyword : Trust ,Behaviour and Umbilical Cord Care

Abstrak

Bayi baru lahir dengan komplikasi adalah bayi baru lahir yang mempunyai penyakit atau kelainan yang dapat mengakibatkan kecacatan atau kematian, seperti Asfiksia, penyakit kuning, hipotermia, tetanus/infeksi neonatal, trauma lahir, BBLR, sindrom gangguan pernafasan dan kelainan kongenital, atau yang termasuk dalam daftar kuning dan klasifikasi merah pada Pengujian dengan Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM). Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dengan pendekatan cross sectional dan sample penelitian ini adalah ibu nifas yang melahirkan bayi usia 1 – 15 hari sebanyak 30 orang dengan menggunakan metode purposive sampling dimana sampel di ambil berdasarkan kriteria inklusi . pengumpulan data menggunakan kuisioner dan data di Analisa menggunakan distribusi frekuensi dengan uji statistic chi square . Pada peneliian ini dapat di simpulkan bahwa hasil P-Value .000 yang artinya terdapat hubungan kepercayaan dan perilaku terhadap perawatan tali pusat pada bayi. Diketahui jika kepercayaan tinggi maka perilaku perawatan tali pusat pada bayi juga akan baik

Kata Kunci : Kepercayaan, Perilaku dan Perawatan Tali Pusat

How to Cite: Asmarani (2024). Hubungan Kepercayaan Dan Perilaku Ibu Dari Bayi X Pada Perawatan Tali Pusat
Penerbitan Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah
Ponorogo, Vol 8 (No.2): (2024)

© 2019 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. All rights reserved

Alternatif Email : widiashofailmiah@itsk-soepraoen.ac.id

ISSN 2598-1188 (Print)

ISSN 2598-1196 (Online)

PENDAHULUAN

Bayi baru lahir dengan komplikasi adalah bayi baru lahir yang mempunyai penyakit atau kelainan yang dapat mengakibatkan kecacatan atau kematian, seperti Asfiksia, penyakit kuning, hipotermia, tetanus/infeksi neonatal, trauma lahir, BBLR, sindrom gangguan pernafasan dan kelainan kongenital, atau yang termasuk dalam daftar kuning dan klasifikasi merah pada Pengujian dengan Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM). Komplikasi ini sebenarnya merupakan penyebab utama kematian, termasuk mati lemas, berat badan lahir rendah, dan infeksi tali pusat.(Anggreyani 2018).

Pada tahun 2017, 30.484 bayi baru lahir meninggal karena tetanus neonatal, dan pada tahun 2019, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan bahwa 13 negara, termasuk Indonesia, gagal menghilangkan tetanus ibu dan bayi. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan 30.484 bayi baru lahir meninggal karena tetanus neonatal pada tahun 2017. Angka kematian bayi di Indonesia sebesar 24 per 1000 kelahiran hidup, angka kematian neonatal sebesar 15 per 100000 kelahiran hidup, dan angka kematian ibu sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Salah satu penyebab kematian pada bayi adalah tetanus atau lebih dikenal dengan tetanus neonata (Mahduroh, Fatima, and Jayatmi 2023).

Merawat bayi merupakan hal yang gampang-gampang susah, namun walaupun begitu tetap membutuhkan pengetahuan tentang cara perawatan bayi baru lahir. Khususnya calon ibu yang mau memiliki anak pertamanya, karena perawatan yang salah bisa menyebabkan dampak negative bagi bayinya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya usia, pendidikan, pekerjaan, minat, lingkungan, pengalaman, dan informasi. Di zaman yang serba canggih dengan teknologi ini, setiap calon ibu bisa memperoleh informasi tentang perawatan bayi baru lahir melalui majalah, Koran, media elektronik, dan internet tentang perawatan bayi baru lahir, sehingga setiap ibu yang akan mempunyai anak pertama kali sudah siap ketika bayinya sudah lahir(Sri Haryanti, Puspitaningrum, and PKU Muhammadiyah Surakarta 2016).

Kemampuan hidup sehat dimulai pada masa bayi, masa pertumbuhan dan perkembangan yang menentukan kualitas otak pada masa dewasa. Agar dapat melahirkan bayi yang sehat, perawatan tali pusat bayi baru lahir dilakukan secara ketat sesuai dengan peraturan kesehatan. Perawatan tali pusat meliputi perawatan dan pengikatan tali pusat serta pemisahan fisik ibu dan anak. Tali pusat tetap steril dan bersih untuk menghindari infeksi tali pusat(Hindratni 2018).

Perawatan tali pusat merupakan tindakan keperawatan yang bertujuan merawat tali pusat pada bayi baru lahir agar tetap kering dan mencegah terjadinya infeksi. Perawatan tali pusat adalah perbuatan merawat atau memelihara pada tali pusat bayi setelah tali pusat dipotong sampai sebelum puput(Sugesti and Mustohiroh 2018).

Perawatan tali pusat yang baik dan benar dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pengetahuan dan sikap ibu nifas mengenai perawatan tali pusat itu sendiri. Pengetahuan merupakan bidang yang sangat penting dalam membentuk perilaku manusia. Tindakan berbasis pengetahuan lebih berkelanjutan dibandingkan tindakan yang tidak berbasis pengetahuan. Sikap merupakan suatu reaksi atau respon yang masih tersembunyi pada diri seseorang dan merupakan gabungan antara kognisi dan emosi terhadap suatu objek atau stimulus. Pengetahuan dan sikap yang dimiliki ibu mengenai perawatan tali pusat bayi baru lahir akan mempengaruhi status kesehatan bayi dan pemberian informasi yang tepat tentunya akan mengurangi ketakutan dan kekhawatiran ibu terhadap perawatan tali pusat bayi(Astuti 2020).

Tali pusat merupakan jalan masuk utama infeksi sistemik pada bayi baru lahir(Maryuni and Wahyuni 2017) Perawatan tali pusat penting untuk menghindari terjadinya infeksi tali pusat pada bayi, tapi jaranganya ibu yang

melakukan perawatan tali pusat secara aseptik maka akan menimbulkan dampak negatif yaitu bayi akan mengalami tetanus dan dapat mengakibatkan kematian (Chamidah, Maharani, and Juwariyah 2023).

Tujuan perawatan tali pusat adalah untuk mencegah terjadinya penyakit tetanus pada bayi baru lahir yang disebabkan karena masuknya spora kuman tetanus ke dalam tubuh melalui tali pusat baik dari alat, pemakaian obat-obatan, bubuk atau daun yang di taburkan ke tali pusat sehingga dapat mengakibatkan infeksi(Damanik 2019)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Yugistiyowati A & Wahyuningsih 2021) pernyataan seluruh partisipan bahwa manfaat kepercayaan dalam perawatan bayi meliputi: agar bayi tidak rewel dan sakit; perut bayi tidak buncit; tidak diganggu hewan; agar bayi panjang umur, pintar membaca Al-Quran; dan anak tetap harum. Dalam penelitian ini kepercayaan yang dimaksud adalah keyakinan terhadap mitos dan kebudayaan. Pengaruh budaya terhadap status kesehatan masyarakat tidak bisa diabaikan begitu saja, kesehatan merupakan bagian integral dari kebudayaan (Mutiara et al. 2023).

Kemudian tradisi yang ada dalam keluarga membuat ibu mengikutinya meskipun sudah banyak informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan. Peran dan tugas orang tua dimulai sejak masa

kehamilan dan semakin bertambah saat bayi dilahirkan yaitu merawat dan mengasuh bayi. Disadari atau tidak, faktor-faktor kepercayaan dan budaya termasuk pengetahuan tradisional mendasari sikap perilaku masyarakat kaitanya dengan perawatan bayi. Jadi , kapercayaan ibu dalam merawat tali pusat termasuk ke dalam salah satu pengetahuan ibu.

Berdasarkan (Lestari et al. 2020) penelitian yang dilakukan terhadap 42 ibu post partum di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki, didapatkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan baik dalam perawatan tali pusat. Hasil penelitian berdasarkan uji statistik menggunakan chi-square dengan uji alternatif fisher exact test didapatkan p value lebih kecil dari 0,05. Sehingga secara statistik hal tersebut menunjukkan terdapatnya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan mencuci tangan dalam perawatan tali pusat bayibaru lahir

Penelitian (Sitepu et al. 2021) membuktikan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir dengan lama waktu pelepasan tali pusat, ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan tali pusat sebagian besar mengalami pelepasan tali pusat yang cepat, sedangkan ibu dengan tingkat pengetahuan kurang mengalami pelepasan tali pusat yang lebih lama. Dengan latar belakang tersebut maka

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Kepercayaan dan perilaku Terhadap Perawatan Tali Pusat Bayi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional* dan sample penelitian ini adalah ibu nifas yang melahirkan bayi usia 1 – 15 hari sebanyak 30 orang dengan menggunakan metode *purposive sampling* dimana sampel di ambil berdasarkan kriteria inklusi . pengumpulan data menggunakan kuisioner dan data di Analisa menggunakan distribusi frekuensi dengan uji statistic *chi square* .

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Uji Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Pengasuh

		Frekuensi	Persen	Persen yang sah	Persen komulatif
Valid	<20 tahun	2	6.7	6.7	6.7
	20-35 tahun	12	40.0	40.0	46.7
	> 35 tahun	16	53.3	53.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

(Sumber Data Primer,2024)

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa frekuensi umur pengasuh Sebagian besar lebih dari 35 tahun sebanyak 16 responden (53,3%). Umur 20-35 tahun sebanyak 12 responden yaitu (40,0%). Dan umur kurang dari 20 tahun sebanyak 2 orang .

Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan Hubungan keluarga

		Frekuensi	Persen	Persen yang sah	Kumulatif Persen
Valid	Ibu	13	43.3	43.3	43.3
	Keluarga	17	56.7	56.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

(Sumber Data Primer,2024)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa Sebagian besar hubungan tersebut sebagai keluarga sebanyak 17 responden (56,7%). Sedangkan sebagai ibu sebanyak 13 responden .

Tabel 3 . Disribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

		Frekuensi	Persen	Persen yang sah	Persen komulatif
Valid	TS	4	13.3	13.3	13.3
	SD	11	36.7	36.7	50.0
	SMP	3	10.0	10.0	60.0
	SMA	7	23.3	23.3	83.3
	PT	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

(Sumber Data Primer,2024)

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa tingkat Pendidikan Sebagian besar adalah tingkat SD sebanyak 11 responden (36,7 %). SMA sebanyak 7 orang , Perguruan tinggi sebanyak 5 orang dan tidak sekolah sebanyak 4 responden.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT/ Belum bekerja	23	76.7	76.7	76.7
	Petani	3	10.0	10.0	86.7
	Perawat/ Bidan Honorer	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

(Sumber Data Primer,2024)

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa responden (76,7%). Petani 3 responden . mayoritas pekerjaan adalah IRT sebanyak 23 perawat /bidan 4 responden .

Tabel 5. Distribusi Frekuensi berdasarkan Penghasilan

		Frekuensi	Persen	Persen yang sah	Persen komulaif
Valid	<1 juta	22	73.3	73.3	73.3
	1-3 juta	6	20.0	20.0	93.3
	> 3 juta	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

(Sumber Data Primer,2024)

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa Sedangkan yang memiliki peghasilan 193 juta mayoritas penghasilan adalah kurang dari 1 sebanyak 6 orang dan yang memilki juta sebanyak 22 responden yaitu (73,3%). penghasilan lebih dari 3 juta ada 2 orang.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasakan Kepercayaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Positif	16	53.3	53.3	53.3
	Negatif	14	46.7	46.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

(Sumber Data Primer,2024)

Berdasarkan tabel di atas yang memeiliki kepercayaan negative sebanyak 14 responden (46,7%). kepercayaan positif sebanyak 16 responden yaitu (53,3%) sedangkan yang memiliki

Tabel 7. Distribusi frekuensi Perilaku perawatan tali pusat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	15	50.0	50.0	50.0
	Kurang	15	50.0	50.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

(Sumber Data Primer,2024)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa perilaku perawatan tali pusat baik berjumlah

15 (50,0%). Sedangkan frekuensi perawatan tali pusat kurang sebanyak 15 (50,0%).

B. Analisa Bivariate

Uji satatistik

Corelasi

		Kepercayaan	Perilaku Prwtn Talpus
Kendall's tau_b	Kepercayaan	Correlation Coefficient 1.000	.935**
		Sig. (2-tailed)	.000
	N	30	30
Perilaku Prwtn Talpus	Kepercayaan	Correlation Coefficient .935**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas di dapatkan hasil P-Value .000 yang artinya terdapat hubungan kepercayaan dan perilaku terhadap perawatan tali pusat pada bayi. Diketahui jika kepercayaan tinggi maka perilaku perawatan tali pusat pada bayi juga akan baik. Perawatan tali pusat yang baik dan benar dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pengetahuan dan sikap ibu nifas mengenai perawatan tali pusat itu sendiri. Pengetahuan merupakan bidang yang sangat penting dalam membentuk perilaku manusia.. Tujuan perawatan tali pusat adalah untuk mencegah terjadinya penyakit tetanus pada bayi baru lahir yang disebabkan karena masuknya spora kuman tetanus ke dalam tubuh melalui tali pusat baik dari alat, pemakaian obat-obatan, bubuk atau daun yang di taburkan ke tali pusat sehingga dapat mengakibatkan infeksi (Damanik 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada peneliian ini dapat di simpulkan bahwa hasil P-Value .000 yang artinya terdapat hubungan kepercayaan dan perilaku terhadap perawatan tali pusat pada bayi. Diketahui jika kepercayaan tinggi maka perilaku perawatan tali pusat pada bayi juga akan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Anggreyani, T. 2018. “Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Cara Perawatan Tali Pusat Dengan Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir.” *UNISA*.

Ashriady, Ashriady, Dina Mariana, Ajeng Hayuning Tiyas, and Rizky Febriyanti Supriadi. 2022. “Aspek Sosial Budaya Dalam Perawatan Kehamilan Pada Masyarakat Pesisir Kabupaten Mamuju.” *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)* 13(1):53–65. doi: 10.32695/jkt.v13i1.249.

- Astuti, Desti Widya. 2020. "Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir." *Citra Delima: Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung* 4(1):17–21. doi: 10.33862/citradelima.v4i1.99.
- Chamidah, Ulvi, Kristina Maharani, and Siti Juwariyah. 2023. "Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Terbuka Dengan Lama Pelepasan Tali Pusat Di Wilayah Kerja Puskesmas Sayung 1 Kabupaten Demak." *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan* 1(1):161–72.
- Damanik, Rani. 2019. "HUBUNGAN PERAWATAN TALI PUSAT DENGAN KEJADIAN INFEKSI PADA BAYI BARU LAHIR DI RSUD Dr. PIRNGADI MEDAN 2019." *Jurnal Keperawatan Priority* 2(2):51. doi: 10.34012/jukep.v2i2.556.
- Hindratni, Findy. 2018. "Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Dengan Waktu Lepasnya Tali Pusat." *MENARA Ilmu* XII(79):68–72.
- Lestari, Yeni, Dian Roza Adila, Fitriana Lestari, Program Studi, Keperawatan Stikes, Hang Tuah Pekanbaru, Dian Roza Adila, and Raja Fitri. 2020. "Al-Asalmiya Nursing Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Tindakan Mencuci Tangan Dalam Perawatan Tali Puser Bayi Baru Lahir." 9(1):133–48.
- Mahduroh, Mahduroh, Jesy Fatima, and Irma Jayatmi. 2023. "Hubungan Peran Tenaga Kesehatan, Pengetahuan, Motivasi Terhadap Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toxoid (Tt) Calon Pengantin Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulo Ampel Tahun 2022." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2(6):2019–33. doi: 10.55681/sentri.v2i6.1000.
- Maryuni, and Sela Wahyuni. 2017. "Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir." *Jurnal Impuls Universitas Binawan* III:269–73.
- Muslim, KL. 2017. "Nilai-Nilai Islam Dalam Budaya Dan Kearifan Lokal. FUADUNA J Kaji Keagamaan Dan Kemasyarakatan." *Journal IAIN Bukittinggi*. 1(1):48–57.
- Mutiara, Anisa, Qory Fauziah, Arvina Putri Utami, Azila Rahimah Dalimunthe, Cindy Yunika Safithry, Dina Aidila, Dini Apriliani Situmorang, Khairunnisa Gultom, Rifa Shakila, Silvia Herdinda, Shofiyah Muannis Simanullang, and Delfriana Ayu. 2023. "Tradisi Kepercayaan Masyarakat Pesisir Mengenai Kesehatan Ibu Hamil Di Desa Belawan I Kecamatan Medan Belawan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(2):5216–23.
- Sitepu, Stefani Anastasia, Vitrilina Hutabarat, Gf Gustina Siregar, and Marlen Sadrina Sitepu. 2021. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir Dengan Lamanya

- Pelepasan Talipusat Pada Bayi Baru Lahir Di Praktek Bidan Delpi Saragih Tahun 2021.” *Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro* 4(1):1–5. doi: 10.36656/jpk2r.v4i1.675.
- Sri Haryanti, Rusiana, Afif Puspitaningrum, and Stikes PKU Muhammadiyah Surakarta. 2016. “HUBUNGAN ANTARA PARITAS DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PERAWATAN TALI PUSAT BAYI.” *Profesi* XIV(1):67–71.
- Sugesti, Retno, and Siti Mustohiroh. 2018. “Hubungan Pengetahuan, Peran Keluarga, Lingkungan Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Perawatan Tali Pusat.” *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia* 8(04):197–208. doi: 10.33221/jiki.v8i04.180.
- Yugistiyowati A & Wahyuningsih. 2021. “Studi Fenomenologi : Budaya Perawatan Neonatus Di Kabupaten Kulon Progo.” *Trends of Nursing Science* 1(1):60–71.